

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan akan melakukan aktivitas operasional yang maksimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Setelah menjalankan aktivitas operasional dalam kurun waktu tertentu perusahaan akan membuat laporan keuangan, pelaporan keuangan merupakan komponen penting sebagai media pengungkapan maupun peran evaluasi dan monitoring perusahaan atas kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan umumnya adalah Laba Rugi, Neraca, Arus Kas dan Perubahan Modal. Namun seiring dengan berkembangnya praktek bisnis global saat ini fokus kegiatan perusahaan tidak hanya berorientasi pada perolehan laba tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Merebaknya kegiatan pertanggung jawaban sosial perusahaan pada lingkungan, perusahaan diharapkan melaporkan semua aspek yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat. Pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pengungkapan keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*) adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas,

responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya.

Pengungkapan berkelanjutan (*Sustainability Disclosure*) secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK No.1 menyatakan tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khusus bagi industri dimana lingkungan hidup memegang peranan penting. Selain itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 pasal 66 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengungkapkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dimuat dalam laporan tahunan PT. Apabila PT tidak melaksanakannya maka PT yang bersangkutan dikenai sanksi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya pengungkapan keberlanjutan kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dalam proses pelaporan, Laporan Berkelanjutan disusun dengan *Standar Global Reporting Initiative (GRI)* dan disusun secara terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Salah satu indikator yang harus diungkapkan dalam Keberlanjutan adalah kinerja ekonomi. Pelaporan kinerja ekonomi dalam pengungkapan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada *stakeholder* atas prestasi dari suatu perusahaan. Salah satu bentuk pengukuran kinerja keuangan adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan dalam memperoleh keuntungan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya

kesejahteraan pemegang saham. Selain itu informasi tentang *profitabilitas* perusahaan juga dapat digunakan oleh pihak stakeholder untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan penting bagi investor sebelum melakukan keputusan investasi. Dengan begitu perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi diasumsikan akan dengan transpar membuat pengungkapan keberlanjutan dengan harapan akan mendapat respon positif dari stakeholder maupun pengguna laporan keuangan.

Dengan adanya pengungkapan keberlanjutan dapat menciptakan perusahaan berbisnis secara beretika, membangun legitimasi perusahaan dan dapat berkembang secara berkelanjutan. Terkait dengan legitimasi perusahaan, perusahaan akan melakukan berbagai upaya agar mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*. Upaya yang dilakukan perusahaan agar mendapat legitimasi tersebut adalah dengan memperlihatkan tanggung jawab sosialnya dalam pengungkapan keberlanjutan. Bentuk tanggung jawab sosial yang diungkapkan tidak hanya program yang berkaitan dengan masyarakat akan tetapi juga yang berhubungan dengan internal perusahaan seperti ketenaga kerjaan. Semakin besar perusahaan diindikasikan jumlah tenaga kerjanya juga akan semakin banyak sehingga tanggung jawab perusahaan juga akan semakin besar. Dengan memperlihatkan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan mendapat respon dari *stakeholder*. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan pada akhir tahun.

Salah satu keuntungan dibuatnya pengungkapan keberlanjutan adalah perusahaan dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder* sekaligus meningkatkan reputasi dari perusahaan. Begitu besarnya pengaruh keberlanjutan, diindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan perusahaan, salah satunya dengan kegiatan manajemen laba. Kurangnya pengawasan pada sistem pengawasan perusahaan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi yang diterima umum. Walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan ketahuan melakukan kegiatan tersebut. Konsekuensi bila manajer melakukan manajemen laba adalah manajer dapat kehilangan reputasi, pekerjaan dan karirnya. Sedangkan konsekuensi bagi perusahaan adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari *stakeholder*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011). Penelitian tersebut berhasil menemukan *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *mekanisme corporate governance* mempengaruhi pengungkapan sustainability Disclosure. Berbeda dengan penelitian Suryono dan Prastiw (2011) yang hanya menggunakan *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan dalam penelitian ini menambahkan manajemen laba. Penambahan variabel tersebut didasarkan pada penelitian Halim dkk (2005) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut

menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif pada tingkat pelaporan keuangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul : ” Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba terhadap *Sustainability Disclosure*”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Sustainability Disclosure*?
2. Apakah Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Disclosure*?
3. Apakah Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Sustainability Disclosure*?
4. Apakah Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba secara simultan terhadap *Sustainability Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah menjawab atas masalah-masalah yang ada dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Sustainability Disclosure*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Disclosure*.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Sustainability Disclosure*.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba secara simultan terhadap *Sustainability Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, Perusahaan, dan pihak lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat mengetahui Untuk mengetahui Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba secara simultan terhadap *Sustainability Disclosure* maka penelitian ini media untuk berlatih yang sangat baik untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan analisis suatu masalah.
2. Bagi Perusahaan, *Sustainability Disclosure* dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun sosial.
3. Bagi Investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.